

**ANALISIS NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN
KEMIRI (*Aleurites moluccana*) DI DESA BUNGIN
KECAMATAN BUNGIN KABUPATEN ENREKANG**

**JULIATI
105950048214**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN KEMIRI
(*Aleurites moluccana*) DI DESA BUNGIN KECAMATAN
BUNGIN KABUPATEN BUNGIN**

**JULIATI
105950048214**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh S1

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Timbau Kemiri
(*Alouatta Moluccana*) Di Desa Bungin Kecamatan Bungin
Kabupaten Enrekang

Nama : Julati

Nim : 105950048214

Program Studi : Kehutanan

Makassar, 7 Februari 2019

Diserjui

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Irma Sribianti, S.Hul., M.P.)
NIDN: 0007017105



(Muthmainnah, S.Hul., M.Hut.)
NIDN: 0920018801

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan




(H. Bushanuddin, S.Pl., M.P.)
NIDN: 0912066901



(Dr. Ilkmah, S.Hul., M.Si.)
NIDN: 00110771001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Ketani
(*Aleurites Moluccana*) Di Desa Bungin Kecamatan
Bungin Kabupaten Enrekang

Nama : Juliani

Nim : 105950048214

Program Studi : Kehutanan

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>(Dr. Irma Sribianti, S.Hut., M.P.)</u> Pembimbing I	
<u>(Muthmainnah, S.Hut., M.Hut.)</u> Pembimbing II	
<u>(Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si.)</u> Penguji I	
<u>(Husnah Latifah, S.Hut., M.Si.)</u> Penguji II	

Tanggal Lulus : 7 Februari 2019

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPS
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi

**ANALISIS NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN KEMIRI
(*Aleurites moluccana*) DI DESA BUNGIN KECAMATAN
BUNGIN KABUPATEN ENREKANG**

Adalah merupakan karya yang yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dikutip dari karya diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan teks dan diacantumkan dalam daftar pustaka bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

JULIATI 1059 500 48214. Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang, **di Bimbing oleh Irma Sribianti dan Muthmainnah**

Kemiri merupakan hasil hutan yang berupa kayu dan non kayu yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk sumber bahan baku di bidang industri. Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang masyarakat masih banyak menanam pohon kemiri untuk menghasilkan nilai ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui analisis nilai manfaat ekonomi tanaman Kemiri yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2018. Tahap persiapan yang dilakukan adalah penentuan lokasi penelitian yaitu di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut hampir semua masyarakat memiliki tanaman kemiri dilahan masing-masing dengan jumlah yang cukup banyak yaitu 30-200 pohon/ha, tahap selanjutnya mengidentifikasi masyarakat yang memanfaatkan tanaman kemiri. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh 30 orang responden. Perhitungan Analisis nilai manfaat ekonomi tanaman kemiri dilakukan dengan menghitung pendapatan berdasarkan harga pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman kemiri yang didapatkan masyarakat seperti buah kemiri, tempurung kemiri, kayu bakar dan tegakan kemiri. Pendapatan bersih pohon kemiri yaitu hasil buah kemiri Rp 11.409.466/tahun atau 8,13%, tempurung kemiri sebesar Rp 54.107/tahun atau 0,04%, kayu bakar sebesar Rp 127.200 atau 0,09% dan tegakan kemiri sebesar Rp 128.700.000 atau 92,00%.

@Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagai atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan, karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan berkah dan rahmat-Nya yang di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Serta salam kepada junjungana Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan seluruh umat.

Skripsi di buat karena merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Syamsul dan Ibunda yang kusayangi Hamida, serta Kakak dan Adikku yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan dan Karunia di dunia dan di akhirat,

Penghargaan dan terima kasih Penulis berikan kepada Ibunda Dr. Irma Sribianti, S.Hut., M.P selaku pembimbing 1 dan Ibunda Muthmainnah, S.Hut., M.Hut selaku pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makssar.
2. Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Program Studi Kehutanan yang selama ini meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan.

3. Dosen Prodi Kehutanan dan Staf Tata Usaha yang telah banyak memberikan didikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Terima kasih kepada masyarakat di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang yang telah memberikan arahan, bantuan dan memberi izin melakukan penelitian kepada penulis.
5. Buat semua teman-teman angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan serta memberi semangat dan motivasi kepada penulis selama skripsi ini dibuat.
6. Terima kasih pula kepada sahabat dan teman-teman lainnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan mohon maaf, semoga segala kebaikan mendapatkan balasan Allah SWT. Dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Makassar, Februari 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP



JULIATI dilahirkan Di Tampuan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tanggal 06 Juli 1995 sebagai anak ketiga dari lima bersaudara, Ayah Syamsul dan Ibu Hamida.

Penulis memulai pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SD) Negeri 123 Banti pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Baraka dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Baraka dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada Tingkat Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
HAK CIPTA	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hutan	4
2.2 Nilai.....	8
2.3 Nilai Manfaat Ekonomi.....	9
2.4 Deskripsi Tanaman Kemiri	11
2.5 Kerangka Pikir	15

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat	16
3.2 Metode Pengumpulan Data	16
3.3 Populasi dan Sampel	17
3.4 Jenis Data	18
3.5 Analisis Data	18

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Geografis dan Demografi	21
4.2 Tingkat Pendidikan	22
4.3 Mata Pencaharian	22
4.4 Pertanian dan Peternakan	22
4.5 Sarana dan Prasarana	22

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden	24
5.2 Produk Dari Tanaman Kemiri	27
5.3 Nilai Manfaat Tanaman Kemiri	30
5.4 Nilai Manfaat Total Tanaman Kemiri	39

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Kelompok Umur	24
2.	Tingkat Pendidikan Responden	25
3.	Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	26
4.	Responden Buah Kemiri di Desa Bungin.....	27
5.	Responden Tempurung Kemiri di Desa Bungin.....	28
6.	Responden Kayu Bakar di Desa Bungin	29
7.	Responden Tegakan Pohon Kemiri di Desa Bungin	29
8.	Pendapatan Bersih Hasil Buah Kemiri	31
9.	Pendapatn Bersih Tempurung Kemiri	34
10.	Pendapatan Bersih Kayu Bakar.....	36
11.	Pendapatan Bersih Tegakan Kemiri.....	38
12.	Nilai Manfaat Ekonomi Total Tanaman Kemiri	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	15
2.	Persentase Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri di Desa Bungin	40
3.	Wawancara Dengan Masyarakat Yang Sedang Mengupas Tanaman Kemiri ...	67
4.	Hasil Buah Kemiri Masyarakat	67
5.	Hasil Tempurung Kemiri	68
6.	Wawancara Dengan Responden Petani Kemiri	68
7.	Tegakan Kemiri	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Kuisoner	43
2.	Data Mentah Responden.....	44
3.	Identitas Petani Kemiri	45
4.	Penerimaan Produk Buah kemiri (TR)	46
5.	Biaya Buah Kemiri (TC)	47
6.	Penerimaan Tempurung Kemiri (TR).....	56
7.	Biaya Tempurung Kemiri (TC)	57
8.	Penerimaan Kayu Bakar (TR)	58
9.	Biaya Kayu Bakar (TC).....	59
10.	Penerimaan Tegakan Kemiri (TR).....	60
11.	Total Biaya (TC)	61
12.	Pendapatan Responden Produk Buah Kemiri	62
13.	Pendapatan Responden Produk Tempurung Kemiri	63
14.	Pendapatan Responden Produk Kayu Bakar	64
15.	Pendapatan Responden Produk Tegakan Kemiri.....	65
16.	Total Nilai Manfaat Ekonomi Total Tanaman Kemiri.....	66
17.	Dokumentasi Hasil Penelitian.....	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu kawasan yang memiliki nilai dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik manfaat ekologi, sosial, budaya maupun ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan hutan harus dipertahankan dan pemanfaatan hasil hutannya harus diatur sedemikian rupa sehingga produktifitas hutan tersebut dapat terjaga dengan baik dan bernilai maksimal serta dampak negatif dari pemanfaatan hutan tersebut dapat ditekan serendah mungkin.

Tuntutan terhadap hasil hutan Indonesia berupa barang dan jasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tak lepas dari terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Pada hakikatnya banyak faktor eksternal yang mempengaruhi pengelolaan hutan terutama dalam hal pemanenan, seperti perubahan demografi, perubahan persyaratan penggunaan lahan, kekeringan dan kebakaran (Dephut 2004).

Hasil hutan merupakan sumberdaya ekonomi yang memiliki potensi yang beragam yang didalam areal kawasan hutan maaupun penghasilan hutan kayu, non kayu dan hasil hutan tidak terwujud (*intangibile*). Salah satu hasil hutan yang memberikan banyak manfaat pada masyarakat adalah tanaman kemiri. Kemiri merupakan hasil hutan yang biasa berupa kayu dan non kayu, memberikan manfaat ekologis dan ekonomi.

Salah satu potensi dalam kawasan dan luar kawasan hutan adalah kemiri, kemiri yang merupakan tanaman yang tumbuh secara alami di hutan yang dapat mencapai ketinggian 40 meter. Tanaman kemiri tidak banyak membutuhkan syarat tumbuh dan dapat tumbuh di daerah beriklim kering dan beriklim basah. Tanaman kemiri yang pada awalnya tumbuh secara alami kemudian ditanami oleh masyarakat khususnya di daerah pedesaan dan kemiri juga merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat.

Potensi tanaman kemiri (*Aleurites moluccana*) yang terdapat di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang sebanyak 10-40 pohon per Ha. Di Desa Bungin luas Hutan Rakyat yang dimiliki yaitu 3 Ha. Desa Bungin merupakan desa yang memiliki potensi hasil kemiri terbanyak yang ada di Kecamatan Bungin. Potensi tersebut merupakan salah satu sumberdaya hutan yang memberikan manfaat kepada masyarakat, karena hampir semua bagian dari tanaman kemiri dapat dimanfaatkan.

Kemiri yang terdapat di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang yang dimanfaatkan yaitu hasil buah kemiri, batok kemiri, kayu bakar dan papan/balok dari kayu kemiri. Tanaman kemiri merupakan tanaman yang sangat bermanfaat sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat oleh sebab itu akan melakukan penelitian tentang berapa besar manfaat tanaman kemiri bagi masyarakat di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

- a. Produk apa sajakah yang dihasilkan dari Tanaman Kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang?
- b. Seberapa besar nilai ekonomi dari setiap pemanfaatan yang diproduksi dari Tanaman Kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengidentifikasi nilai manfaat ekonomi yang diperoleh dari Tanaman Kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.
- b. Untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi dari tanaman kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Diharapkan sebagai bahan informasi tentang nilai ekonomi tanaman kemiri
- b. Menjadi pembelajaran bagi peneliti dan bagi peneliti selanjutnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan

Hutan adalah suatu wilayah yang memiliki banyak tumbuh-tumbuhan lebat yang berisi antara lain pohon, semak, paku-pakuan, rumput, jamur dan lain sebagainya serta menempati daerah yang cukup luas. Hutan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida (*carbon dioxide sink*), habitat hewan, modulator arus hidrologika, dan pelestari tanah serta merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting. Hutan adalah bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia. Kita dapat menemukan hutan baik di daerah tropis maupun daerah beriklim dingin, di dataran rendah maupun di pegunungan, di pulau kecil maupun di benua besar (Indriyanto, 2005).

Pengertian Hutan Menurut Para Ahli yaitu :

a. Menurut Spurr (1973)

Menurut Spurr bahwa definisi hutan adalah sekumpulan pohon-pohon atau tumbuhan yang berkayu yang terdapat kerapatan dan luas tertentu yang dapat menciptakan iklim setempat serta keadaan ekologis yang berbeda dengan di luarnya.

b. Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan yang menyebutkan bahwa pengertian hutan adalah suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi jenis pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

c. Menurut Marpaung (2006)

Menurut Marpaung bahwa pengertian hutan adalah suatu kesatuan ekosistem yang terdiri dari hamparan lahan yang berisi sumberdaya alam hayati yang terdapat pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya yang tidak dapat dipisahkan.

d. Menurut Kartasapoetra (1994)

Menurut Kartasapoetra bahwa hutan adalah suatu areal tanah yang permukaannya ditumbuhi oleh sejumlah jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami.

Jenis Hutan, jenis hutan berdasarkan dari fungsinya diantaranya adalah :

1. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok dalam memproduksi hasil hutan.
2. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan dalam mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
3. Hutan konservasi adalah kawasan hutan yang memiliki ciri khas tertentu, yang memiliki fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
4. Kawasan hutan suaka alam adalah hutan yang memiliki ciri khas tertentu, yang memiliki fungsi pokok sebagai suatu kawasan pengawetan

keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

5. Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan yang memiliki ciri khas tertentu. Fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta terdapat pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (Arief A. 2001).

Jenis-Jenis Hutan, berdasarkan pasal 1 angka (4 sampai dengan 11) UU No. 41 Tahun 1999, bahwa hutan dibagi kepada 8 jenis. Jenis-jenis hutan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hutan negara adalah hutan yang terdapat di tanah yang tidak dibebani hak atas tanah.
2. Hutan hak adalah hutan yang terdapat di tanah yang tidak dibebani hak atas tanah.
3. Hutan adat adalah hutan negara yang terdapat didalam wilayah masyarakat hukum adat.
4. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok dalam memproduksi hasil hutan.
5. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok dalam perlindungan sistem penyangga kehidupan yang bermanfaat dalam mengatur tata air, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mengendalikan erosi, dan memelihara kesuburan tanah.

6. Hutan konservasi adalah kawasan hutan yang memiliki ciri khas tertentu, yang memiliki fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan juga satwa serta ekosistemnya.
7. Kawasan hutan suaka alam adalah hutan yang memiliki ciri khas tertentu. Fungsi pokok kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang memiliki fungsi sebagai sistem penyangga kehidupan.
8. Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan yang memiliki ciri khas tertentu, dengan fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta terdapat pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Manfaat hutan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Adapun jenis-jenis manfaat hutan tersebut adalah sebagai berikut..

1. Manfaat Langsung adalah manfaat yang dapat dirasakan, dinikmati secara langsung oleh masyarakat antara lain berupa kayu yang berasal dari hasil utama hutan, serta berupa hasil hutan yang memberikan manfaat misalnya rotan, madu, dan buah-buahan lainnya.
2. Manfaat tidak langsung. Manfaat tidak langsung berarti manfaat yang secara tidak langsung dapat dinikmati oleh masyarakat, akan tetapi hanya dapat dirasakan adalah keberadaan hutan itu sendiri, misalnya mengatur tata air, mencegah terjadinya erosi, memberikan manfaat bagi kesehatan

terhadap estetika, kesehatan, pariwisata, dan manfaat dalam bidang pertahanan dan ketahanan (Arief A. 2001).

2.2 Nilai

Nilai merupakan persepsi manusia tentang makna suatu objek (sumberdaya hutan) bagi orang tertentu pada waktu dan tempat tertentu. Oleh karena itu akan terjadi keragaman nilai sumberdaya hutan berdasarkan pada persepsi dan lokasi masyarakat yang berbeda-beda. Nilai sumberdaya hutan sendiri bersumber dari berbagai manfaat yang diperoleh masyarakat. Masyarakat yang menerima manfaat secara langsung akan memiliki persepsi yang positif terhadap nilai sumberdaya hutan, dan hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tingginya nilai sumberdaya hutan tersebut (Fitri Nurfatriani, 2006).

Nilai guna langsung merupakan nilai dari manfaat yang langsung dapat diambil dari Sumber Daya Hutan. Sebagai contoh manfaat penggunaan sumber daya hutan sebagai input untuk proses produksi atau sebagai barang konsumsi. Berbeda dengan nilai guna tidak langsung, yaitu nilai dari manfaat yang secara tidak langsung dirasakan manfaatnya, dan dapat berupa hal yang mendukung nilai guna langsung, seperti berbagai manfaat yang bersifat fungsional yaitu berbagai manfaat ekologis hutan. Sedangkan nilai bukan guna yaitu semua manfaat yang dihasilkan bukan dari hasil interaksi secara fisik antara hutan dan konsumen pengguna langsung dan tidak langsung yang berpotensi dihasilkan dimasa yang akan datang. Hal ini meliputi manfaat-manfaat sumber daya alam yang “disimpan atau dipertahankan” untuk

kepentingan yang akan datang (sumber daya hutan yang disisihkan untuk pemanenan yang akan datang), apabila terdapat ketidak pastian akan ketersediaan SDH tersebut, untuk pemanfaatan yang akan datang. Contoh lainnya adalah sumber daya genetic dari hutan tropis untuk kepentingan masa depan.

Sedangkan, nilai bukan guna meliputi manfaat yang tidak dapat diukur yang diturunkan dari keberadaan hutan di luar nilai guna langsung dan tidak langsung. Nilai bukan guna terdiri atas nilai keberadaan dan nilai warisan. Nilai keberadaan adalah nilai kepedulian seseorang akan keberadaan suatu SDH berupa nilai yang diberikan oleh masyarakat kepada kawasan hutan atas manfaat spiritual , estetika dan kultural. antara nilai warisan adalah nilai yang diberikan masyarakat yang hidup saat ini terhadap SDH, agar tetap utuh untuk diberikan kepada generasi akan datang. Nilai-nilai ini tidak terefleksi dalam harga pasar (Bishop, dalam Fitri Nurfatriani, 2006).

2.3 Nilai Manfaat Ekonomi

Sumber daya hutan baik yang *tangible* maupun yang *intangible* memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Nilai sumber daya hutan dapat dihitung dengan berbagai metode penilaian tergantung apakah produk atau jasa tersebut dapat dinilai berdasarkan nilai pasar, nilai kegunaan dan nilai sosial.

(a) Nilai pasar, yaitu nilai yang ditetapkan melalui transaksi pasar

(b) nilai kegunaan, yaitu nilai yang diperoleh dari penggunaan sumberdaya tersebut oleh individu tertentu, dan

(c) nilai sosial, yaitu nilai yang ditetapkan melalui peraturan, hukum, ataupun perwakilan masyarakat (Davis dan Johnson, dalam Fitri Nurfatriani, 2006).

(Bishop, dalam Fitri Nurfatriani, 2006) membagi metode penilaian ekonomi untuk manfaat yang diperoleh dari sumber daya alam dan lingkungan menjadi lima kelompok:

1. Penilaian berdasarkan harga pasar, termasuk pendugaan manfaat dari kegiatan produksi dan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan harga pengganti, termasuk metode biaya perjalanan, *hedonic price*, dan pendekatan barang pengganti.

Metode ini berdasarkan pada kenyataan bahwa nilai sumberdaya hutan yang tidak memiliki harga pasar dapat tergambarkan secara tidak langsung pada pengeluaran konsumen, harga barang dan jasa yang diperjualbelikan, atau dalam tingkat produktivitas dari kegiatan pasar tertentu. Metode ini terdiri atas :

- a. Metode Biaya Perjalanan
 - b. Harga Hedonik
 - c. Pendekatan Barang Substitusi
3. Pendekatan fungsi produksi (dosis respon), dengan fokus pada hubungan biofisik antara fungsi hutan dan kegiatan pasar.
 4. Pendekatan preferensi
 - a. Penilaian Kontingensi
 - b. Peringkat Kontingen
 - c. Percobaan Pilihan (*Choice Experiments*)

- d. Metode Partisipatory
- 5. Pendekatan berdasarkan biaya, termasuk di dalamnya adalah biaya penggantian dan pengeluaran defensif.

Nilai ekonomi dapat diukur dengan berbagai metode, antara lain:

- a. pendekatan harga pasar
- b. Metode substitusi
- c. Metode nilai relatif, dsb

2.4 Deskripsi Tanaman Kemiri

Kemiri (*Aleurites moluccana*) termasuk dalam kelompok tanaman tahunan. Umur produktif tanaman ini 25 - 40 tahun. Tanaman ini termasuk dalam famili *euphorbiaceae* (jarak-jarakan).

Menurut Yusran, (2005) klasifikasi Tanaman Kemiri sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Class : Dicotyledoneae
Ordo : Archichlamydae
Famili : Euphorbiaceae
Genus : Aleurites
Spesies : *Aleurites moluccana*

Kemiri (*Aleurites moluccana*) adalah tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Tumbuhan ini

masih sekerabat dengan singkong dan termasuk dalam suku *Euphorbiaceae*. Dalam perdagangan antar negara dikenal sebagai *candleberry*, *indian walnut*, serta *candlenut*. Pohonnya disebut sebagai *varnish tree* atau *kukui nut tree*. Minyak yang diekstrak dari bijinya berguna dalam industri untuk digunakan sebagai bahan campuran cat dan dikenal sebagai *tung oil*. (Yusran, 2005)

Tanaman ini sekarang sudah tersebar luas di daerah-daerah tropis. Tinggi tanaman ini mencapai sekitar 40 m. Batang tegak, berkayu, permukaan banyak lentisel, percabang simpodial, cokelat. Daun tunggal, berseling, lonjong tepi rata, bergelombang, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan menyirip, permukaan atas licin, bawah halus, panjang 18-25 cm, lebar 7-11 cm, tangkai silindris dan berwarna hijau pucat. Bunga majemuk, bentuk malai, berkelamin dua, di ujung cabang, putih. Kacangnya memiliki diameter sekitar 4 - 6 cm, biji yang terdapat di dalamnya memiliki lapisan pelindung yang sangat keras dan mengandung minyak yang cukup banyak, yang memungkinkan untuk digunakan sebagai lilin. Akar tunggang, coklat.

Kemiri (*Aleurites moluccana*) berasal dari Kepulauan Maluku, dan dari Malaysia. Tanaman ini menyebar dari sebelah timur Asia hingga Kepulauan Pasifik. Di Indonesia kemiri tersebar luas di hampir seluruh wilayah nusantara.

Luasnya penyebaran kemiri di nusantara terlihat juga dari beragamnya nama daerahnya. Di Sumatera, kemiri disebut *kereh*, *kemili*, *kembiri*, *tanoan*, *kemiling*, atau *buwa kare* sedangkan di Jawa, disebut *midi*,

pidekan, miri, kemiri, atau muncang (Sunda) sedangkan di Sulawesi, disebut *wiau, lana, boyau, bontalo dudulaa atau saketa*.

Kemiri merupakan komoditi yang mempunyai prospek pasar yang cukup luas, baik di dalam maupun di luar negeri. Kemiri mempunyai nilai ekonomi tinggi sebagai bahan produk mulai dari penyedap makanan sampai bahan baku industri dan perabot rumah tangga. Produk kemiri dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masak, obat-obatan, minyak kemiri untuk perawatan rambut dan kecantikan, bahan baku industri sabun dan cat, kayu bakar, korek api, perabot rumah tangga, papan pengepak, *pulp*, dan vinir kayu lapis (Yusran, 2005).

Kemiri juga memiliki kandungan kimia dari daging biji, daun dan akar *Aleurites moluccana* mengandung saponin, flavonoida dan polifenol, disamping itu daging bijinya mengandung minyak lemak. Pada konteksnya mengandung tannin.

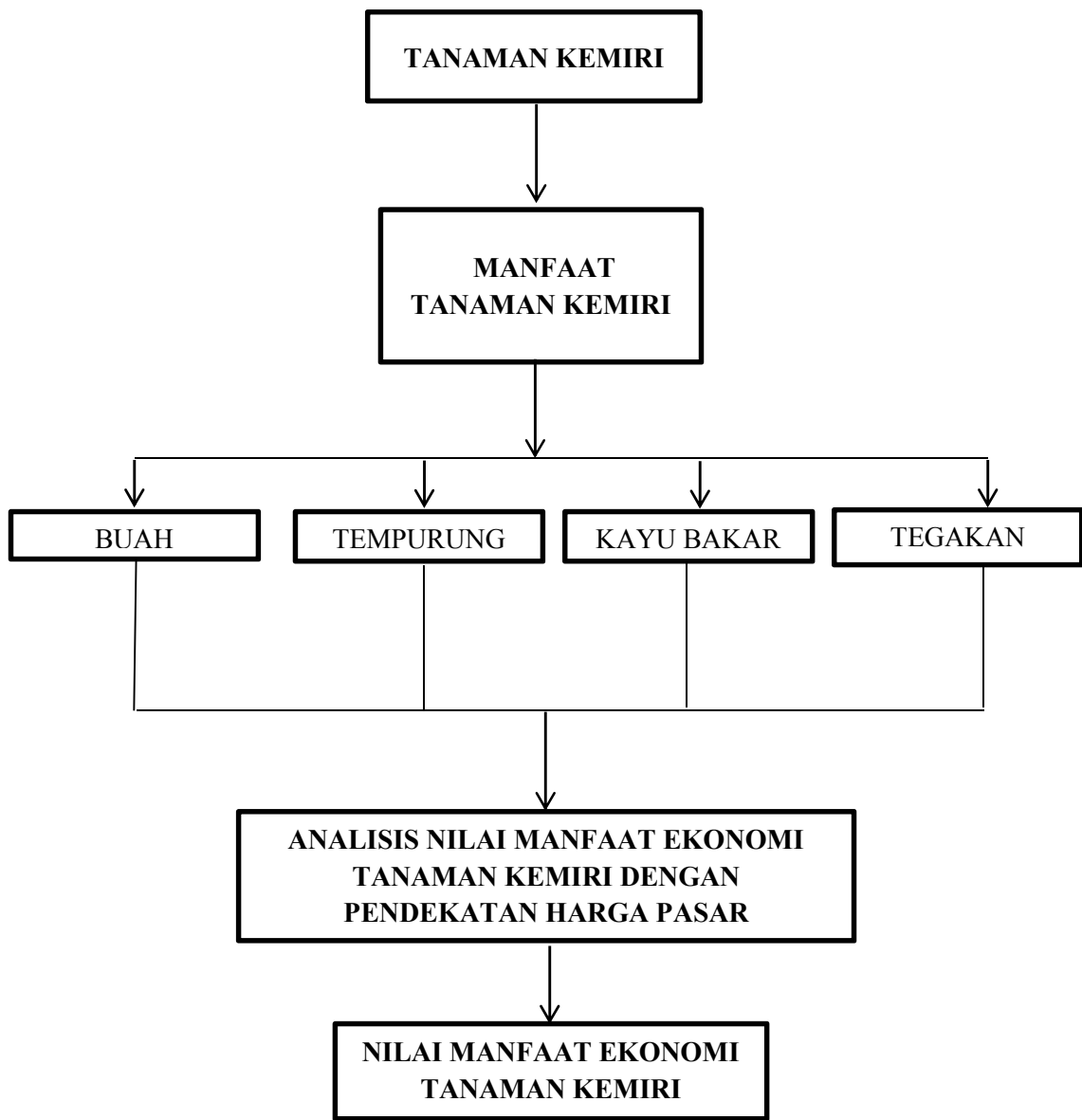
Khasiat dari daging bijinya bersifat laksatif. di Ambon korteksnya digunakan sebagai anti tumor (Harini, 2000), di Jawa digunakan sebagai obat diare, sariawan dan desentri, di Sumatera daunnya digunakan untuk obat sakit kepala dan gonnohea. Minyak kemiri dibuktikan berkhasiat sebagai obat penumbuh rambut (Julaiha, 2003).

2.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis, yang dianggap perlu untuk melengkapi situasi yang akan diteliti. Melalui penelitian akan diungkapkan kondisi disekitar masyarakat Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang dengan menganalisis nilai manfaat ekonomi tanaman kemiri disekitar Desa Bungin, nilai ekonomi atau besarnya manfaat tanaman kemiri terhadap masyarakat.

Dengan masyarakat terjun langsung untuk memanfaatkan tanaman kemiri sehingga masyarakat tersebut menghasilkan nilai ekonomi, dan ikut serta menjaga kelestarian hutan tersebut.

Untuk lebih jelas dapat kita lihat kerangka pikir penelitian pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang dan penelitian ini akan dilakuka selama kurang lebih 2 bulan dari bulan September sampai bulan Oktober.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk mengamati, mengumpulkan data dan mendeskripsikan tentang nilai manfaat ekonomi petani kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara adalah “suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk untuk memperoleh informasidari terwawancara”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai nilai ekonomi pada kemiri. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten serta berkaitan dengan topic penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari wawancara. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dari nilai manfaat ekonomi pada kemiri.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua masyarakat yang terdapat di Desa bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Sampel penelitian adalah petani yang memiliki tanaman kemiri dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Masyarakat yang berpenghasilan dari tanaman kemiri sebanyak 90 kepala Rumah Tangga dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = toleransi nilai eror (15%)

Diman : N = 90 dan e = 15% = 15/100 = 0,15

Maka : n.....?

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga: n = 90 / (1+(90 x 0,15²))

$$90 / (1+(90 \times 0,0225))$$

$$90 / (1+ 2,025)$$

$$90 / 3,025$$

$$n = 29,75 \text{ dibulatkan menjadi } 30$$

Dengan berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang.

3.4 Jenis Data

1.Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, adapun data yang diperoleh seperti observasi langsung dilokasi dengan responden yang terlibat langsung dalam produksi tanaman kemiri dan data hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner.

2.Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, adapun data yang diperoleh seperti keadaan umum Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang seperti sejarah singkat desa, letak desa, luas desa, topografi, jumlah penduduk, keadaan ekonomi dan sarana dan prasarana.

3.5 Analisi Data

Analisis data dapat dilakukan dengan merekapitulasi data dari hasil responden untuk perhitungan nilai manfaat ekonomi kemiri dengan pendekatan langsung berdasarkan harga pasar menggunakan rumus sebagai berikut :

Pendapatan P = TR – TC

Dimana :

P = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

$$\text{Total Penerimaan TR} = \sum_{i=1}^n Q_i \cdot P_i$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q_i = jumlah Produksi

P_i = Harga Produksi

$$\text{Total Biaya TC} = \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{xi}$$

Dimana :

TC = Total Biaya

X_i = Jenis Input data

P_{xi} = Harga Input Biaya

Total Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri

$$\text{TNMETK} = \text{NMEBTK} + \text{NMETTK} + \text{NMEKBTK} + \text{NMETTK}$$

Dimana :

NMETK = Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri

NMEBTK = Nilai Manfaat Ekonomi Buah Tanaman Kemiri

NMETTK = Nilai Manfaat Ekonomi Tempurung Tanaman
Kemiri

NMEKBTk = Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Bakar Tanaman
Kemiri

NMETTK = Nilai Manfaat Ekonomi Tegakan Tanaman
Kemiri

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Geografis & Demografi

a. Geografis

Desa Bungin terletak 65 Km dari Ibukota Kabupaten Enrekang, dengan luas wilayah 85 km², dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tallang Rilau

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawitto

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Baruka

b. Demografis

Jumlah penduduk 1780 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang.

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bungin untuk masyarakat yang tidak tamat SD sebanyak 8 jiwa, tamat SD sebanyak 8 jiwa, tamat SMP sebanyak 225 jiwa, tamat SLTA sebanyak 228 jiwa dan untuk yang tamat Sarjana sebanyak 40 jiwa.

4.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Desa Bungin untuk masyarakat yang bekerja sebagai Petani/Tambak sebanyak 200 orang, Pedagang sebanyak 15 orang, PNS sebanyak 45 orang dan Buruh sebanyak 10 orang.

4.4 Pertanian dan Peternakan

Lahan pertanian berupa lahan sawah yang subur seluas sekitar 80 ha yang terbentang luas tersebar di setiap dusun. Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat. Jenis ternak yang berpotensi dikembangkan adalah unggas (bebek dan ayam) dan ternak besar (sapi, kerbau, kuda, dan kambing) ini contoh. Sedangkan lahan tambak yang cukup luas di setiap sudut dusun di Desa Bungin, silahkan dikembangkan.

4.5 Sarana dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya (jalan beton) yaitu Poros yang menghubungkan Desa Bungin dan Desa Gaya Baru dan kantor camat Bungin.

Sarana dan prasarana sosial yang ada yaitu ; Sarana pendidikan berupa Kantor Desa 1 Unit, Balai Desa 1 Unit, Sekolah 5 Unit, dan sarana

kesehatan berupa Pustu permanen 1 unit dan Posyandu 3 unit, Masjid 6 buah,
Jalan Kabupaten 6 Km, Jalan Kecamatan 1 Km serta Jalan Desa 4 Km.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran kondisi atau keadaan serta status responden. Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1. Umur

Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara sebanyak 30 orang, adapun umur petani kemiri yang diwawancarai berkisar 21-80 tahun. Umur sangat mempengaruhi kualitas pekerjaan karna semakin bertambahnya umur maka kemampuan untuk bekerja semakin berkurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30	4	13,33
31-40	4	13,33
41-50	12	40,00
51-60	6	20,00
61-70	2	6,66
71-80	2	6,66
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa dari 30 orang yang berumur 21-30 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33%, umur 31-40 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33%, umur 41-50 tahun sebanyak 12 orang atau 40%, umur 51-60 tahun sebanyak 6 orang atau 20%, umur 61-70 tahun sebanyak 2 orang atau 6,66% dan umur 71-80 tahun sebanyak 2 orang atau 6,66%. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa umur

petani kemiri yang tergolong usia muda lebih banyak dibandingkan usia tua.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diketahui dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam mengembangkan suatu usahanya terutama dalam suatu pemanfaatan tanaman kemiri atau dalam pemanfaatan untuk memperoleh hasil yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kemampuan suatu petani dalam menjalankan suatu usaha pemanfaatan tanaman kemiri tersebut. Tingkat pendidikan suatu petani kemiri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	16	53,33
SMP	8	26,66
SMA	5	16,66
D3	1	3,33
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikatakan bahwa jumlah dari petani kemiri yang tingkat pendidikan hanya sampai SD sebanyak 16 orang atau 53,33%, SMP sebanyak 8 orang atau 26,66%, SMA sebanyak 5 orang atau 16,66% dan D3 sebanyak 1 orang atau 3,33%. Tingkat pendidikan petani kemiri yang paling banyak yaitu tingkat SD tentunya dapat dikatakan pemaahan dan ilmu yang mereka miliki sangat berpengaruh terhadap suatu usaha tanaman kemirin yang dimiliki oleh petani kemiri, sehingga

tingginya pendidikan maka pengetahuan tentang pengolahan tanaman kemiri semakin baik.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi suatu semangat dan tingkat kreativitas kepala keluarga dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga juga dapat mengindikasikan besarnya suatu potensi tenaga kerja keluarga yang tersedia yang dapat membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jumlah keluarga juga dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan, tentunya juga dapat mempengaruhi suatu responden untuk terus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga kemiri dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah (KK)	Prsentase (%)
1-5	23	76,66
6-10	7	23,33
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasar Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah petani kemiri yang memiliki tanggungan keluarga 1-5 orang sebanyak 23 KK atau 76,66% dan 6-10 sebanyak 7 KK atau 23,33%. Sehingga dapat diketahui bahwa petani kemiri yang memiliki jumlah tanggungan keluarga paling banyak yaitu 1-5 orang, sehingga tentunya akan dapat mempengaruhi tingkat biaya hidup untuk untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

5.2 Produk dari Tanaman Kemiri

Hasil penelitian dengan sampel sebanyak 30 orang petani kemiri produk yang dihasilkan dari tanaman kemiri ada 4 macam diantaranya yaitu hasil buah kemiri, hasil tempurung kemiri, hasil kayu bakar kemiri, tegakan kemiri.

a. Buah Kemiri

Hampir sebagian masyarakat biasanya memanfaatkan hasil buah kemiri tersebut sebagai keperluan dapur dan selain untuk keperluan dapur masyarakat juga dapat menjual buah kemirinya dengan harga Rp 35.000/kg. Pemungutan buah kemiri dilakukan apabila buah kemiri yang telah jatuh ke tanah sudah terkumpul banyak. Petani tersebut hanya memanfaatkan tanaman kemirinya sebagai hasil sampingan. Adapun jumlah responden yang memproduksi buah kemiri sebanyak 30 orang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Responden Buah Kemiri di Desa Bungin

Jumlah Buah Kemiri (Kg/Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
100-500	26	86,66
501-1.000	3	10,00
1.001-1.500	1	3,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil produksi dari buah kemiri yang diambil masyarakat di Desa Bungin yang paling besar 100-500 kg dengan jumlah responden sebanyak 26 orang atau 86,66 % dari jumlah responden tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa produksi buah

kemiri di Desa Bungin relative besar baik yang dikonsumsi sendiri maupun yang dijual masyarakat tersebut.

b. Tempurung Kemiri

Hasil tempurung kemiri biasanya sebagian masyarakat tersebut mengumpulkan kulitnya untuk dijual dan biasanya konsumen datang langsung ke penjual untuk membelinya dengan harga Rp 10.000/karung untuk karung kecil (25 Kg) dan untuk karung besar (50 Kg) Rp 15.000/karung akan tetapi jika jumlah tempurung kemiri yang didapat masyarakat hanya sedikit masyarakat hanya memakainya untuk bahan bakar saat memasak bahkan ada pula masyarakat yang membuang tempurung kemirinya. Responden Tempurung Kemiri dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Responden Tempurung Kemiri di Desa Bungin

Jumlah Produk (Karung/Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1-10	12	85,71
11-20	1	7,14
21-30	1	7,14
Jumlah	14	100

Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah produk tempurung kemiri yang jumlahnya paling banyak yaitu 1-10 karung dengan jumlah responden sebanyak 12 orang atau 85,71%. Hal ini dapat membuktikan bahwa di Desa Bungin responden banyak memanfaatkan tempurung kemirinya sebagai bahan bakar saat memasak dan sebagian lagi dijual.

c. Kayu Kemiri

Hasil kayu bakar hanya sebagian saja masyarakat di Desa Bungin yang mengambil kayunya sebagai bahan bakar saja. Untuk pengambilan kayu bakar dari kayu kemiri dengan cara dipungut dan ada juga masyarakat yang mengambil kayu kemiri dari pohon kemiri yang sudah tumbang. Responden Kayu Bakar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Responden Kayu Bakar di Desa Bungin

Jumlah Kayu Bakar (ikat/Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-50	5	50
51-100	4	40
101-150	1	10
Jumlah	10	100

Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah produk kayu bakar yang jumlahnya paling banyak yaitu 1-50 ikat sebanyak 5 orang atau 50%. Hal ini membuktikan bahwa responden di Desa Bungin banyak memanfaatkan kayu bakarnya sebagai bahan bakar.

d. Tegakan Pohon Kemiri

Hasil tegakan kemiri, Usia pohon kemiri yang tidak produktif yaitu umur 30-35 tahun. Tegakan kemiri yang dimiliki berasal dari lahan pribadi masyarakat tersebut. Responden tegakan pohon kemiri dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Responden Tegakan Pohon di Desa Bungin

Jumlah Pohon	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-30	1	3,33
31-60	5	16,66
61-90	14	46,66
91-120	6	20,00
121-150	2	6,66
151-180	1	3,33
181-210	1	3,33
Jumlah	30	100

Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah produk tegakan pohon yang jumlahnya paling banyak yaitu 61-90 sebanyak 14 orang atau 46,66%. Hal ini membuktikan bahwa di Desa Bungin responden memiliki banyak tegakan kemiri yang digunakan sebagai pembuatan pagar rumah dan pembuatan rumah-rumah.

5.3 Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri

a. Buah Kemiri

Manfaat tanaman kemiri untuk masyarakat Desa Bungin sangat memberikan peran penting untuk kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat tersebut memanfaatkan tanaman kemiri sebagai nilai tambah ekonomi yang ada di Desa Bungin tersebut. Hasil manfaat tanaman kemiri berupa hasil buah kemiri relative menguntungkan.

Kemiri yang ada di Desa Bungin masa panennya dari bulan Oktober sampai bulan November, kemiri yang dapat dipetik hasilnya berumur 4-5 tahun. Pemungutan hasil kemiri hanya dilakukan sekali dalam setahun. Pemungutan buah kemiri tidak dilakukan sekaligus karena masa berbuahnya tidak serentak untuk setiap pohon.

Pemanenan buah kemiri tidak dilakukan dengan cara memetik langsung dari pohonnya namun dibiarkan dengan sendirinya jatuh ke tanah. Buah yang telah jatuh dibiarkan beberapa hari menunggu terkumpul dalam jumlah yang banyak disamping itu juga membiarkan kulit buah kemiri menjadi rapuh sehingga mudah dikupas.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan responden rata-rata hasil dari buah kemiri yang didapat oleh masyarakat Desa Bungin adalah 364 kg/tahun. Pemanfaatan tanaman kemiri tidak begitu membutuhkan biaya yang besar karena biaya yang dikeluarkan relatif cukup murah dan alat-alat yang digunakan masyarakat pemakaiannya bersifat lama. Pendapatan tanaman kemiri untuk hasil buahnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Bersih Hasil Buah Kemiri

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Hanong	8.960.000	252.000	8.708.000
2	Nur Lina	6.720.000	167.500	6.552.500
3	Hadiyah	9.600.000	625.000	8.975.000
4	Jabir	11.200.000	125.000	11.075.000
5	Nurani	25.600.000	420.000	25.180.000
6	Dayyang	8.960.000	470.000	8.490.000
7	Sahama	7.840.000	645.500	7.194.500
8	Wakka	7.680.000	70.000	7.610.000
9	Taang	48.000.000	1.075.000	46.925.000
10	Eda'	8.960.000	220.000	8.740.000
11	Jamin	28.800.000	715.000	28.085.000
12	Dai'	6.720.000	217.500	6.502.500
13	Ibing	11.200.000	375.000	10.825.000
14	Nani	14.400.000	387.500	14.012.500
15	Judi	22.400.000	450.000	21.950.000
16	Cappe	7.840.000	117.500	7.722.500
17	Rawa	8.960.000	70.000	8.890.000
18	Bece	6.720.000	117.500	6.602.500
19	Mia	8.640.000	172.500	8.467.500
20	Nauda	7.840.000	67.500	7.772.500
21	Canna	10.080.000	172.500	9.907.500
22	Dimen	8.960.000	70.000	8.890.000
23	Ramang	9.600.000	175.000	9.425.000
24	M.Alif	6.720.000	67.500	6.652.500
25	Sampeang	8.960.000	170.000	8.790.000
26	Buba	6.720.000	195.500	6.524.500
27	Gamaru	6.720.000	145.500	6.574.500
28	Kuba	8.960.000	70.000	8.890.000
29	Kadang	7.680.000	220.000	7.460.000
30	Jusia	8.960.000	70.000	8.890.000
Jumlah		350.400.000	8.116.000	342.284.000
Rata-rata		11.680.000	270.533	11.409.466

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata Rp 11.680.000/tahun sedangkan biaya yang dikeluarkan masyarakat dalam mendapatkan hasil buah kemiri rata-rata sebesar Rp 270.533/tahun adapun pembelian alat seperti pengupas kemiri biasanya alat tersebut digunakan untuk mengupas buah kemiri, karung kecil digunakan untuk menampung buah kemiri, terpal digunakan untuk menjemur buah kemiri dan bakul digunakan untuk tempat pengumpulan buah kemiri yang jatuh ditanah. Pendapatan rata-rata responden Rp 11.409.466/tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman kemiri tidak perlu memerlukan biaya yang besar, hanya diperlukan modal tenaga yang besar setiap panen buah kemiri tersebut.

Hasil panen buah kemiri yang ada di Desa Bungin setiap tahunnya berbeda-beda. Dari hasil penelitian responden yang paling tinggi pendapatannya dari hasil produk buah kemiri yaitu Taang jumlah produk kemiri yang didapatkan sebanyak 1.500 kg/tahun dengan penerimaan sebesar Rp 48.000.000 dan pengeluaran sebesar Rp 1.075.000, pendapatan Taang paling tinggi disebabkan karena biaya yang dikeluarkan tidak sedikit dan jumlah pohon kemiri yang dimiliki juga paling banyak yaitu sebanyak 200 pohon. Sedangkan responden yang paling sedikit pendapatannya dari produk buah kemiri yaitu Dai' karena produk kemiri yang didapatkan sebanyak 210 kg/tahun sedangkan biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 217.500/tahun untuk membeli alat-alat berupa karung kecil, terpal dan bakul yang digunakan untuk pengambilan produk

buah kemiri tersebut selain itu jumlah pohon yang dimiliki kurang lebih 30 pohon.

b. Tempurung Kemiri

Tempurung kemiri atau kulit dari kemiri bagi masyarakat di Desa Bungin sengaja dikumpulkan masyarakat apabila tempurung yang terkumpul sudah banyak masyarakat kemudian menjualnya, dari hasil wawancara responden dari tempurung kemiri tersebut dapat menjual tempurung kemirinya di konsumen yang datang mencari sebuah tempurung kemiri untuk dijadikannya sebagai bahan baku (arang).

Hasil wawancara dengan responden untuk nilai ekonomi dari tempurung kemiri rata-rata yang didapatkan sebanyak 7 karung/tahun dengan harga Rp 10.000 untuk karung kecil (25 Kg) dan Rp 15.000 untuk karung besar (50 Kg). Namun masyarakat di Desa Bungin hanya sebagian saja responden yang mengumpulkan atau menjual tempurung kemirinya. Adapun hasil pendapatan masyarakat dari kulit tempurung dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Bersih Tempurung Kemiri

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Hanong	60.000	12.000	48.000
2	Hadiyah	50.000	12.500	37.500
3	Nurani	90.000	18.000	72.000
4	Sahama	40.000	10.000	30.000
5	Taang	250.000	62.500	187.500
6	Eda'	40.000	10.000	30.000
7	Jamin	150.000	37.500	112.500
8	Ibing	50.000	12.500	37.500
9	Nani	70.000	17.500	52.500
10	Judi	100.000	25.000	75.000
11	Nauda	40.000	10.000	30.000
12	Canna	50.000	12.500	37.500
13	Ramang	50.000	12.500	37.500
14	Sampeang	40.000	10.000	30.000
Jumlah		1.080.000	240.000	757.500
Rata-rata		77.142	17.142	54.107

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah tempurung kemiri yang diperoleh masyarakat rata-rata 7 karung/tahun dengan harga jual Rp 10.000 untuk karung kecil (25 Kg) sedangkan untuk karung besar (50 Kg) Rp 15.000 penerimaan yang didapatkan rata-rata Rp 77.142 sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan tempurung kemiri rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 17.142/tahun adapun alat yang digunakan seperti karung biasanya digunakan untuk menampung kulit kemiri atau tempurung kemiri, harga yang cukup murah namun memerlukan tenaga dan waktu yang cukup banyak dan pendapatan yang diperoleh dari tempurung kemiri rata-rata Rp 54.107/tahun

Hasil pendapatan tempurung kemiri di masyarakat Desa Bungin tidak terlalu banyak hal ini disebabkan karena kurangnya pembeli

tempurung kemiri sehingga masyarakat di Desa Bungin kurang yang menjual tempurung kemirinya tersebut.

Responden yang paling tinggi pendapatannya dari tempurung kemiri yaitu Taang dengan jumlah produksi sebanyak 25 karung/tahun sehingga pendapatan Rp 187.500/tahun, sedangkan responden yang paling sedikit pendapatannya dari hasil tempurung kemiri yaitu Sahama, Eda', Nauda dan Sampeang dari ke empat responden tersebut mendapatkan pendapatan yang sama dengan jumlah produksi tempurung kemiri sebanyak 4 karung/tahun sehingga pendapatan Rp 30.000/tahun.

c. Kayu Bakar

Kayu bakar merupakan suatu bahan bakar untuk memasak. Penggunaan kayu bakar di Desa Bungin masih sangat relatif rendah, karena hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden hanya sebagian responden yang memanfaatkan ranting-ranting kayu kemiri yang jatuh sebagai kayu bakar.

Masyarakat hanya memanfaatkan kayu bakarnya untuk keperluan memasak saja tidak untuk menjualnya. Setiap minggu masyarakat mengambil kayu bakar rata-rata kayu bakar sebanyak 62 ikat/tahun. Adapun hasil pendapatan masyarakat dari kayu bakar apabila masyarakat tersebut menjual kayunya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Bersih Kayu Bakar Kemiri

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Hanong	108.000	60.000	48.000
2	Nurani	180.000	60.000	120.000
3	Sahama	144.000	60.000	84.000
4	Wakka	180.000	60.000	120.000
5	Eda'	288.000	60.000	228.000
6	Nani	180.000	60.000	120.000
7	Cappe	432.000	60.000	372.000
8	Mia	108.000	60.000	48.000
9	Buba	144.000	60.000	84.000
10	Jusia	108.000	60.000	48.000
Jumlah		1.872.000	600.000	1.272.000
Rata-rata		187.200	60.000	127.200

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 187.200/tahun sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk kayu bakar rata-rata sebesar Rp 60.000/tahun dan pendapatan rata-rata Rp 127.200/tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kayu kemiri hanya digunakan responden hanya untuk konsumsi pribadi saja tidak untuk dijual, dipenelitian ini diasumsikan bahwa harga kayu bakar kemiri sebesar Rp 3.000/ikat , tetapi jumlah kayu bakar yang didapat rata-rata sebanyak 62 ikat/tahun.

Responden yang paling banyak pendapatannya dari kayu bakar adalah Cappe dengan jumlah kayu bakar yang diambil setiap tahun yaitu 144 ikat/tahun dengan pendapatan Rp 372.000/tahun sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 60.000 untuk membeli parang. Sedangkan ada beberapa responden yang mendapatkan pendapatan yang sama dari kayu bakar sebesar Rp 48.000/tahun dengan jumlah kayu bakar yang

diambil setiap tahun hanya 36 ikat/tahun. Responden yang pendapatannya sama merupakan responden yang pendapatannya sedikit mengambil kayu bakar disebabkan karena kayu bakar tersebut hanya digunakan untuk keperluan sehari-harinya dalam memasak bukan untuk dijual.

d. Tegakan Kemiri

Tegakan kemiri yang dimiliki oleh responden Desa Bungin berada dilahan pribadinya sendiri yang sengaja ditanam tetapi ada pula yang tumbuh secara alami, sehingga masyarakat dapat menebang pohon kemiri untuk sebagai pembuatan pagar rumah dan pembuatan rumah-rumah kebun. Masyarakat disana tidak menjual belikan pohonnya karna mereka hanya memafaatkan kayunya untuk pembuatan pagar rumah dan pembuatan rumah-rumah kebun. Pohon kemiri yang akan ditebang memiliki diameter yang besar dan sudah mulai berkurang buahnya.

Adapun hasil pendapatan responden yang diperoleh apabila masyarakat menjual tegakan kemirinya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Bersih Tegakan Kemiri

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Hanong	100	150.000.000
2	Nur Lina	50	75.000.000
3	Hadihah	95	142.500.000
4	Jabir	100	150.000.000
5	Nurani	120	180.000.000
6	Dayyang	70	105.000.000
7	Sahama	80	120.000.000
8	Wakka	60	90.000.000
9	Taang	200	300.000.000
10	Eda'	65	97.500.000
11	Jamin	170	255.000.000
12	Dai'	30	45.000.000
13	Ibing	90	135.000.000
14	Nani	130	195.000.000
15	Judi	150	225.000.000
16	Cappe	75	112.500.000
17	Rawa	80	120.000.000
18	Becce	75	112.500.000
19	Mia	92	138.000.000
20	Nauda	50	75.000.000
21	Canna	90	135.000.000
22	Dimen	82	123.000.000
23	Ramang	100	150.000.000
24	M.Alif	45	67.500.000
25	Sampeang	85	127.500.000
26	Buba	70	105.000.000
27	Gamaru	72	108.000.000
28	Kuba	60	90.000.000
29	Kadang	78	117.000.000
30	Jusia	80	120.000.000
Jumlah		2.644	3.861.000.000
Rata-rata		88	128.700.000

Sumer : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah pohon yang dimiliki responden rata-rata sebesar 88, apabila masyarakat menjual kayu kemirinya maka pendapatan yang didapatkan masyarakat rata-rata sebesar Rp 128.700.000/tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tegakan kemiri hanya digunakan responden hanya untuk konsumsi pribadi tidak untuk dijual, dipenelitian ini diasumsikan bahwa harga tegakan kemiri Rp 1.500.000.

5.4 Nilai Manfaat Ekonomi Total Tanaman Kemiri

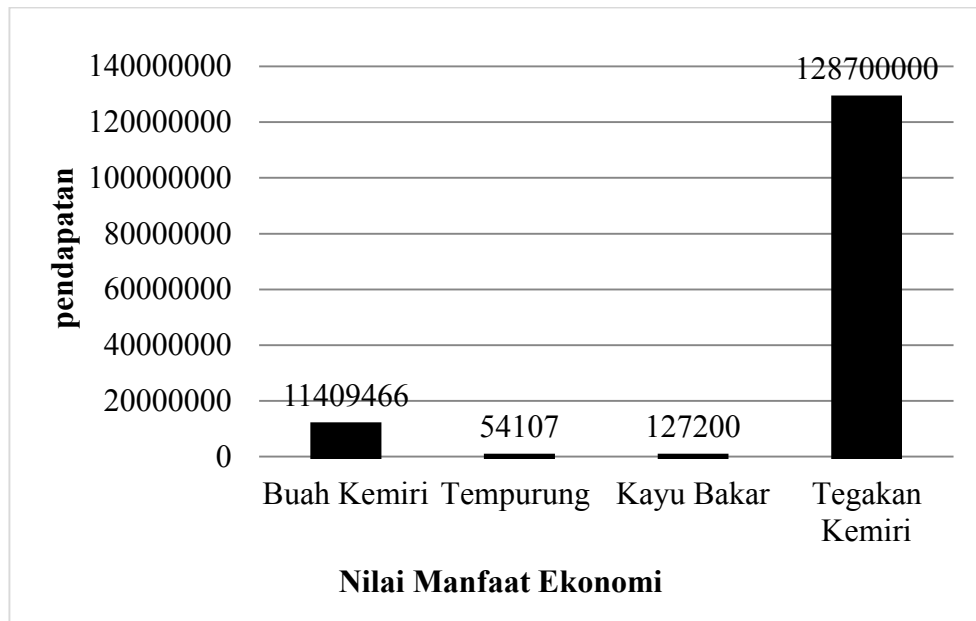
Nilai ekonomi total merupakan jumlah dari keseluruhan nilai manfaat ekonomi yang dihasilkan dari produk tanaman kemiri mulai buah, tempurung, kayu bakar, hingga tegakan. Nilai manfaat ekonomi tanaman kemiri diperoleh dari pendapatan dari produk buah, pendapatan tempurung, pendapatan kayu bakar dan pendapatan tegakan kemiri. Hasil penjumlahan ke empat manfaat tersebut diperoleh dari nilai ekonomi rata-rata tanaman kemiri selengkapnya pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Manfaat Ekonomi Total Tanaman Kemiri

No	Manfaat	Pendapatan (Rp/Tahun)	Persentase Nilai Manfaat (%)
1	Buah	11.409.466	8,13
2	Tempurung	54.107	0,04
3	Kayu Bakar	127.200	0,09
4	Tegakan Kemiri	128.700.000	92,00
Jumlah		140.290.773	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa total nilai manfaat ekonomi tanaman kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan sebesar Rp 140.290.773/tahun dengan persentase 100% dengan nilai manfaat paling besar dari ke empat produk tersebut adalah hasil tegakan kemiri sebesar Rp 128.700.000/tahun atau 92,00% nilai buah sebesar Rp 11.409.466 atau 8,13%, nilai kayu bakar sebesar Rp 127.200 atau 0,09% dan yang paling rendah adalah nilai tempurung sebesar Rp 54.107 atau 0,04 dari nilai manfaat ekonomi total tanaman kemiri di Desa Bungin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri di Desa Bungin.

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai manfaat tegakan kemiri sangat tinggi dibandingkan nilai manfaat lainnya. Meskipun memiliki nilai ekonomi yang tinggi, namun yang paling sering digunakan masyarakat adalah buah kemiri. Nilai manfaat kayu bakar dan tempurung kemiri memiliki nilai manfaat ekonomi yang rendah hal tersebut disebabkan karena nilai jual dan peminat kedua barang tersebut sedikit. Tegakan kemiri sangat tinggi karena masyarakat memiliki tegakan kemiri yang banyak dan nilai tegakan kemiri juga tinggi, apabila masyarakat menjual tegakan kemirinya maka akan memperoleh pendapatan yang sangat besar tetapi dari tegakan kemiri yang banyak sehingga menghasilkan buah kemiri yang banyak dan memperoleh nilai ekonomi yang tinggi sedangkan untuk kayu bakar dan tempurung kemiri sangat sedikit sehingga masyarakat menghasilkan nilai ekonomi yang rendah.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri, dapat disimpulkan

1. Jenis produk yang dihasilkan dari tanamn kemiri yaitu buah kemiri, tempurung kemiri, kayu bakar, dan tegakan.
2. Hasil buah kemiri Rp 11.409.466/tahun atau 8,13%, tempurung kemiri sebesar Rp 54.107/tahun atau 0,04%, kayu bakar sebesar Rp 127.200 atau 0,09% dan tegakan kemiri sebesar Rp 128.700.000 atau 92,00%.

6.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian nilai manfaat ekonomi ini adalah

1. Sebaiknya masyarakat disekitar Bungin dapat mengembangkan tanaman kemirinya dan mengembangkan pengolahan tempurung kemirinya.
2. Dibutuhkan peneliti lebih lanjut mengenai pemanfaatan tanaman kemiri yang lebih bernilai ekonomi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief A. (2001). *Hutan dan Kehutanan*. Penerbit Kanisius. Departemen Kehutanan dan Perkebunan: Yogyakarta.
- Departemen kehutanan. (2004). *Hasil Hutan Indonesia*. Pusat Penelitian dan pengembangan Teknologi Hasil Hutan. Bogor.
- Harini. M., Zuhud, sangat E.A.M., Damayanti, Ellyn K., (2000). *Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia*, Jakarta.
- Indriyanto. (2005). *Ekologi Hutan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Julaiha. S., (2003), *Pengaruh Fraksi PE Ekstrak Etanolik biji Kemiri (Aleuritis Moluccana, (L.) Willd) terhadap Kecepatan Pertumbuhan Rambut Kelinci Jantan dan Uji Kualitatif Asam Lemak dan Sterolnya*, Skripsi, Fakultas Universitas Gadj Mada, Yogyakarta.
- Kartasapoerta. (1994). *Pengertian Hutan*. P.T. Bumi Aksara. Jakarta.
- Marpaung. (2006). *Pengertian Hutan*. P.T. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muthmainnah, M., & Sribianti, I. (2017). *Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Nipah (Nypa Fruticans) Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Jurnal Hutan Tropis, 4(2), 140-144.
- Nurfatriani. Fitri. (2006). *Konsep Nilai Ekonomi Total dan Metode Penilaian Sumberdaya Hutan*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan.
- Spurr. (1973). *Ekologi Hutan*. PT. Bumi Aksara; Jakarta
- Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Jakarta: Departemen kehutananbun RI.
- Yusran. (2005). *Deskripsi Tanaman Kemiri dan Manfaat Tanaman Kemiri*. Governance Brief: Bogor.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. kuisisioner

DAFTAR PERTANYAAN

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Jumlah Tanggungan :

1. Produk apa saja yang bapak/ibu hasilkan dari tanaman kemiri?
a. Buah b. tempurung c. kayu bakar d. kayu/tegakan kemiri
2. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam produk kemiri?
3. Berapa lama masa pemakaian alat yang digunakan?
4. Berapa harga dari setiap alat yang digunakan?
5. Berapa banyak produk tanaman kemiri yang dihasilkan?
6. Berapa hasil yang diperoleh dari tanaman kemiri?
7. Berapa harga jual dari setiap produk tanaman kemiri?
8. Berapa harga masing-masing dari produk kemiri dipasar?
9. Berapa banyak pohon kemiri yang dimiliki?

Lampiran 2. Data Mentah Responden

Data Mentah Responden

No	Nama Responden	Hasil Produksi			
		Buah	Tempurung	Kayu Bakar	Kayu/Tegakan
1	Hanong	✓	✓	✓	✓
2	Nur Lina	✓	-	-	✓
3	Hadiah	✓	✓	-	✓
4	Jabir	✓	-	-	✓
5	Nurani	✓	✓	✓	✓
6	Dayyang	✓	-	-	✓
7	Sahama	✓	✓	✓	✓
8	Wakka	✓	-	✓	✓
9	Taang	✓	✓	-	✓
10	Eda'	✓	✓	✓	✓
11	Jamin	✓	✓	-	✓
12	Dai'	✓	-	-	✓
13	Ibing	✓	✓	-	✓
14	Nani	✓	✓	✓	✓
15	Judi	✓	✓	-	✓
16	Cappe	✓	-	✓	✓
17	Rawa	✓	-	-	✓
18	Becce	✓	-	-	✓
19	Mia	✓	-	✓	✓
20	Nauda	✓	✓	-	✓
21	Canna	✓	✓	-	✓
22	Dimen	✓	-	-	✓
23	Ramang	✓	✓	-	✓
24	M.Alif	✓	-	-	✓
25	Sampeang	✓	✓	-	✓
26	Buba	✓	-	✓	✓
27	Gamaru	✓	-	-	✓
28	Kuba	✓	-	-	✓
29	Kadang	✓	-	-	✓
30	Jusia	✓	-	✓	✓

**Lampiran 3. Identitas Petani Kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin
Kabupaten Enrekang**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Hanong	50	SD	4
2	Nur Lina	21	SMA	3
3	Hadiyah	70	SD	1
4	Jabir	29	SMA	5
5	Nurani	40	SMA	9
6	Dayyang	60	SD	1
7	Sahama	41	SMP	6
8	Wakka	37	SMP	5
9	Taang	50	SD	4
10	Eda'	52	SMP	4
11	Jamin	60	SD	2
12	Dai'	30	SD	3
13	Ibing	44	SMP	7
14	Nani	70	SD	3
15	Judi	75	SD	1
16	Cappe	50	SD	2
17	Rawa	80	SD	1
18	Becce	47	SMP	3
19	Mia	43	SMP	6
20	Nauda	35	SMA	3
21	Canna	35	D3	3
22	Dimen	50	SD	2
23	Ramang	49	SMP	6
24	M.Alif	25	SMA	3
25	Sampeang	45	SD	2
26	Buba	56	SD	4
27	Gamaru	60	SD	6
28	Kuba	49	SD	1
29	Kadang	55	SMP	6
30	Jusia	50	SD	2

Lampiran 4. Penerimaan Produk Buah Kemiri (TR)

No	Nama Responden	Jumlah Produk (Kg/Tahun)	Harga Produk (Kg)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Hanong	280	32.000	8.960.000
2	Nur Lina	210	32.000	6.720.000
3	Hadiah	300	32.000	9.600.000
4	Jabir	350	32.000	11.200.000
5	Nurani	800	32.000	25.600.000
6	Dayyang	280	32.000	8.960.000
7	Sahama	245	32.000	7.840.000
8	Wakka	240	32.000	7.680.000
9	Taang	1.500	32.000	48.000.000
10	Eda'	280	32.000	8.960.000
11	Jamin	900	32.000	28.800.000
12	Dai'	210	32.000	6.720.000
13	Ibing	350	32.000	11.200.000
14	Nani	450	32.000	14.400.000
15	Judi	700	32.000	22.400.000
16	Cappe	245	32.000	7.840.000
17	Rawa	280	32.000	8.960.000
18	Becce	210	32.000	6.720.000
19	Mia	270	32.000	8.640.000
20	Nauda	245	32.000	7.840.000
21	Canna	315	32.000	10.080.000
22	Dimen	280	32.000	8.960.000
23	Ramang	300	32.000	9.600.000
24	M.Alif	210	32.000	6.720.000
25	Sampeang	280	32.000	8.960.000
26	Buba	210	32.000	6.720.000
27	Gamaru	210	32.000	6.720.000
28	Kuba	280	32.000	8.960.000
29	Kadang	240	32.000	7.680.000
30	Jusia	280	32.000	8.960.000
Jumlah		10.950	960.000	350.400.000
Rata-rata		365	32.000	11.680.000

Lampiran 5. Biaya Buah Kemiri

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
1	Hanong	Pengupas kemiri	16	buah	2.000	32.000
		Karung Kecil	8	buah	2.500	20.000
		Terpal	2	buah	50.000	100.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						252.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
2	Nur Lina	Karung kecil	7	buah	2.500	17.500
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						167.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
3	Hadiah	Karung Kecil	10	buah	2.500	25.000
		Terpal	2	buah	50.000	100.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
		Jasa Pemungut	4	hari	100.000	400.000
Total						625.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
4	Jabir	Karung Kecil	10	buah	2.500	25.000
		Terpal	2	buah	50.000	100.000
Total						125.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
5	Nurani	Pengupas Kemiri	20	buah	2.000	40.000
		Karung Besar	10	buah	3.000	30.000
		Terpal	3	buah	50.000	150.000
		Bakul	2	buah	100.000	200.000
Total						420.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
6	Dayyang	Karung Kecil	8	buah	25.00	20.000
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
		Jasa Pemungut	3	hari	100.000	300.000
Total						470.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
7	Sahama	Pengupas Kemiri	14	buah	2.000	28.000
		Karung Kecil	7	buah	2.500	17.500
		Terpal	2	buah	50.000	100.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
		Jasa Pemungut	4	hari	100.000	400.000
Total						645.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
8	Wakka	Karung Kecil	8	buah	2.500	20.000
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
Total						70.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
9	Taang	Pengupas Kemiri	25	buah	2.000	50.000
		Karung Kecil	50	buah	2.500	125.000
		Terpal	4	buah	50.000	200.000
		Bakul	2	buah	100.000	200.000
		Jasa Pemungut	5	hari	100.000	500.000
Total						1.075.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
10	Eda'	Karung Kecil	8	buah	2.500	20.000
		Terpal	2	buah	50.000	100.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						220.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
11	Jamin	Pengupas Kemiri	20	buah	2.000	40.000
		Karung Kecil	30	buah	2.500	75.000
		Terpal	4	buah	50.000	200.000
		Bakul	2	buah	100.000	200.000
		Jasa Pemungut	4	hari	100.000	400.000
Total						715.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
12	Dai'	Karung Kecil	7	buah	2.500	17.500
		Terpal	2	buah	50.000	100.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						217.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
13	Ibing	Karung Kecil	10	buah	2.500	25.000
		Terpal	3	buah	50.000	150.000
		Bakul	2	buah	100.000	200.000
Total						375.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
14	Nani	Karung Kecil	15	buah	2.500	37.500
		Terpal	3	buah	50.000	150.000
		Bakul	2	buah	100.000	200.000
Total						387.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
15	Judi	Karung Kecil	20	buah	2.500	50.000
		Terpal	4	buah	50.000	200.000
		Bakul	2	buah	100.000	200.000
Total						450.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
16	Cappe	Karung Kecil	7	buah	2.500	17.500
		Terpal	2	buah	50.000	100.000

Total	117.500
-------	---------

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
17	Rawa	Karung Kecil	8	buah	2.500	20.000
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
Total						70.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
18	Becce	Karung Kecil	7	buah	2.500	17.500
		Terpal	1	buah	100.000	100.000
Total						117.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
19	Mia	Karung Kecil	9	buah	2.500	22.500
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						172.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
20	Nauda	Karung Kecil	7	buah	2.500	17.500
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
Total						67.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
21	Canna	Karung Kecil	9	buah	2.500	22.500
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						172.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
22	Dimen	Karung Kecil	8	buah	2.500	20.000
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
Total						70.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
23	Ramang	Karung Kecil	10	buah	2.500	25.000
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						175.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
24	M.Alif	Karung Kecil	7	Buah	2.500	17.500
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
Total						67.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
25	Sampeang	Karung Kecil	8	Buah	2.500	20.000
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						170.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
26	Buba	Pengupas Kemiri	14	buah	2.000	28.000
		Karung Kecil	7	buah	2.500	17.500
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						195.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
27	Gamaru	Pengupas Kemiri	14	buah	2.000	28.000
		Karung Kecil	7	buah	2.500	17.500
		Terpal	2	buah	50.000	100.000
Total						145.500

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
28	Kuba	Karung Kecil	8	buah	2.500	20.000
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
Total						70.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
29	Kadang	Karung Kecil	8	buah	2.500	20.000
		Terpal	2	buah	50.000	100.000
		Bakul	1	buah	100.000	100.000
Total						220.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (RP)	Pengeluaran /Tahun
30	Jusia	Karung Kecil	8	buah	2.500	20.000
		Terpal	1	buah	50.000	50.000
Total						70.000

Lampiran 6. Penerimaan Tempurung Kemiri (TR)

No	Nama Responden	Jumlah Produk (Karung/Tahun)	Harga Produksi (Rp)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Hanong	4	15.000	60.000
2	Hadiyah	5	10.000	50.000
3	Nurani	6	15.000	90.000
4	Sahama	4	10.000	40.000
5	Taang	25	10.000	250.000
6	Eda'	4	10.000	40.000
7	Jamin	15	10.000	150.000
8	Ibing	5	10.000	50.000
9	Nani	7	10.000	70.000
10	Judi	10	10.000	100.000
11	Nauda	4	10.000	40.000
12	Canna	5	10.000	50.000
13	Ramang	5	10.000	50.000
14	Sampeang	4	10.000	40.000
Jumlah		103	150.000	1.080.000
Rata-rata		7	10.714	77.142

Lampiran 7. Biaya Tempurung Kemiri

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (Rp)	Pengeluaran/ Tahaun
1	Hanong	Karung Besar	4	Buah	3.000	12.000
2	Hadiah	Karung kecil	5	Buah	2.500	12.500
3	Nurani	Karung Besar	6	Buah	3.000	18.000
4	Sahama	Karung kecil	4	Buah	2.500	10.000
5	Taang	Karung kecil	25	Buah	2.500	62.500
6	Eda'	Karung kecil	4	Buah	2.500	10.000
7	Jamin	Karung kecil	15	Buah	2.500	37.500
8	Ibing	Karung kecil	5	Buah	2.500	12.500
9	Nani	Karung kecil	7	Buah	2.500	17.500
10	Judi	Karung kecil	10	Buah	2.500	25.000
11	Nauda	Karung kecil	4	Buah	2.500	10.000
12	Canna	Karung kecil	5	Buah	2.500	12.500
13	Ramang	Karung kecil	5	Buah	2.500	12.500
14	Sampeang	Karung Kecil	4	Buah	2.500	10.000

Lampiran 8. Penerimaan Kayu Bakar (TR)

No	Nama Responden	Jumlah Produksi (ikat/tahun)	Harga Produksi (Rp/ikat)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Hanong	36	3.000	108.000
2	Nurani	60	3.000	180.000
3	Sahama	48	3.000	144.000
4	Wakka	60	3.000	180.000
5	Eda'	96	3.000	288.000
6	Nani	60	3.000	180.000
7	Cappe	144	3.000	432.000
8	Mia	36	3.000	108.000
9	Buba	48	3.000	144.000
10	Jusia	36	3.000	108.000
Jumlah		624	30.000	1.872.000
Rata-rata		62	3.000	187.200

Lampiran 9. Biaya Kayu Bakar

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (Rp)	Pengeluaran (Rp/Tahun)
1	Hanong	Parang	1	Buah	60.000	60.000
2	Nurani	Parang	1	Buah	60.000	60.000
3	Sahama	Parang	1	Buah	60.000	60.000
4	Wakka	Parang	1	Buah	60.000	60.000
5	Eda'	Parang	1	Buah	60.000	60.000
6	Nani	Parang	1	Buah	60.000	60.000
7	Cappe	Parang	1	Buah	60.000	60.000
8	Mia	Parang	1	Buah	60.000	60.000
9	Buba	Parang	1	Buah	60.000	60.000
10	Jusia	Parang	1	Buah	60.000	60.000

Lampiran 10. Penerimaan Tegakan Kemiri (TR)

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Harga Produk (Rp/Tahun)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Hanong	100	1.500.000	150.000.000
2	Nur Lina	50	1.500.000	75.000.000
3	Hadiah	95	1.500.000	142.500.000
4	Jabir	100	1.500.000	150.000.000
5	Nurani	120	1.500.000	180.000.000
6	Dayyang	70	1.500.000	105.000.000
7	Sahama	80	1.500.000	120.000.000
8	Wakka	60	1.500.000	90.000.000
9	Taang	200	1.500.000	300.000.000
10	Eda'	65	1.500.000	97.500.000
11	Jamin	170	1.500.000	255.000.000
12	Dai'	30	1.500.000	45.000.000
13	Ibing	90	1.500.000	135.000.000
14	Nani	130	1.500.000	195.000.000
15	Judi	150	1.500.000	225.000.000
16	Cappe	75	1.500.000	112.500.000
17	Rawa	80	1.500.000	120.000.000
18	Becce	75	1.500.000	112.500.000
19	Mia	92	1.500.000	138.000.000
20	Nauda	50	1.500.000	75.000.000
21	Canna	90	1.500.000	135.000.000
22	Dimen	82	1.500.000	123.000.000
23	Ramang	100	1.500.000	150.000.000
24	M.Alif	45	1.500.000	67.500.000
25	Sampeang	85	1.500.000	127.500.000
26	Buba	70	1.500.000	105.000.000
27	Gamaru	72	1.500.000	108.000.000
28	Kuba	60	1.500.000	90.000.000
29	Kadang	78	1.500.000	117.000.000
30	Jusia	80	1.500.000	120.000.000
Jumlah		2.644	45.000.000	3.861.000.000
Rata-rata		88	1.500.000	128.700.000

Lampiran 11. Total Biaya (TC)

No	Nama Responden	Buah Kemiri (Rp/Tahun)	Tempurung Kemiri (Rp/Tahun)	Kayu Bakar (Rp/Tahun)
1	Hanong	252.000	12.000	60.000
2	Nur Lina	167.500	-	-
3	Hadiah	625.000	12.500	-
4	Jabir	125.000	-	-
5	Nurani	420.000	18.000	60.000
6	Dayyang	470.000	-	-
7	Sahama	645.500	10.000	60.000
8	Wakka	70.000	-	60.000
9	Taang	1.075.000	62.500	-
10	Eda'	220.000	10.000	60.000
11	Jamin	715.000	37.500	-
12	Dai'	217.500	-	-
13	Ibing	375.000	12.500	-
14	Nani	387.500	17.500	60.000
15	Judi	450.000	25.000	-
16	Cappe	117.500	-	60.000
17	Rawa	70.000	-	-
18	Bece	117.500	-	-
19	Mia	172.500	-	60.000
20	Nauda	67.500	10.000	-
21	Canna	172.500	12.500	-
22	Dimen	70.000	-	-
23	Ramang	175.000	12.500	-
24	M.Alif	67.500	-	-
25	Sampeang	170.000	10.000	-
26	Buba	195.500	-	60.000
27	Gamaru	145.500	-	-
28	Kuba	70.000	-	-
29	Kadang	220.000	-	-
30	Jusia	70.000	-	60.000
Jumlah		8.116.000	240.000	600.000
Rata-rata		270.533	17.142	60.000

Lampiran 12. Pendapatan Responden Produk Buah Kemiri

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Hanong	8.960.000	252.000	8.708.000
2	Nur Lina	6.720.000	167.500	6.552.500
3	Hadiah	9.600.000	625.000	8.975.000
4	Jabir	11.200.000	125.000	11.075.000
5	Nurani	25.600.000	420.000	25.180.000
6	Dayyang	8.960.000	470.000	8.490.000
7	Sahama	7.840.000	645.500	7.194.500
8	Wakka	7.680.000	70.000	7.610.000
9	Taang	48.000.000	1.075.000	46.925.000
10	Eda'	8.960.000	220.000	8.740.000
11	Jamin	28.800.000	715.000	28.085.000
12	Dai'	6.720.000	217.500	6.502.500
13	Ibing	11.200.000	375.000	10.825.000
14	Nani	14.400.000	387.500	14.012.500
15	Judi	22.400.000	450.000	21.950.000
16	Cappe	7.840.000	117.500	7.722.500
17	Rawa	8.960.000	70.000	8.890.000
18	Becce	6.720.000	117.500	6.602.500
19	Mia	8.640.000	172.500	8.467.500
20	Nauda	7.840.000	67.500	7.772.500
21	Canna	10.080.000	172.500	9.907.500
22	Dimen	8.960.000	70.000	8.890.000
23	Ramang	9.600.000	175.000	9.425.000
24	M.Alif	6.720.000	67.500	6.652.500
25	Sampeang	8.960.000	170.000	8.790.000
26	Buba	6.720.000	195.500	6.524.500
27	Gamaru	6.720.000	145.500	6.574.500
28	Kuba	8.960.000	70.000	8.890.000
29	Kadang	7.680.000	220.000	7.460.000
30	Jusia	8.960.000	70.000	8.890.000
Jumlah		350.400.000	8.116.000	342.284.000
Rata-rata		11.680.000	270.533	11.409.466

Lampiran 13. Pendapatan Responden Produk Tempurung Kemiri

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Hanong	60.000	12.000	48.000
2	Hadiah	50.000	12.500	37.500
3	Nurani	90.000	18.000	72.000
4	Sahama	40.000	10.000	30.000
5	Taang	250.000	62.500	187.500
6	Eda'	40.000	10.000	30.000
7	Jamin	150.000	37.500	112.500
8	Ibing	50.000	12.500	37.500
9	Nani	70.000	17.500	52.500
10	Judi	100.000	25.000	75.000
11	Nauda	40.000	10.000	30.000
12	Canna	50.000	12.500	37.500
13	Ramang	50.000	12.500	37.500
14	Sampeang	40.000	10.000	30.000
Jumlah		1.080.000	240.000	757.500
Rata-rata		77.142	17.142	54.107

Lampiran 14. Pendapatan Produk Kayu Bakar

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Hanong	108.000	60.000	48.000
2	Nurani	180.000	60.000	120.000
3	Sahama	144.000	60.000	84.000
4	Wakka	180.000	60.000	120.000
5	Eda'	288.000	60.000	228.000
6	Nani	180.000	60.000	120.000
7	Cappe	432.000	60.000	372.000
8	Mia	108.000	60.000	48.000
9	Buba	144.000	60.000	84.000
10	Jusia	108.000	60.000	48.000
Jumlah		1.872.000	600.000	1.272.000
Rata-rata		187.200	60.000	127.200

Lampiran 15. Pendapatan Responden Tegakan Kemiri

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Hanong	100	150.000.000
2	Nur Lina	50	75.000.000
3	Hadiah	95	142.500.000
4	Jabir	100	150.000.000
5	Nurani	120	180.000.000
6	Dayyang	70	105.000.000
7	Sahama	80	120.000.000
8	Wakka	60	90.000.000
9	Taang	200	300.000.000
10	Eda'	65	97.500.000
11	Jamin	170	255.000.000
12	Dai'	30	45.000.000
13	Ibing	90	135.000.000
14	Nani	130	195.000.000
15	Judi	150	225.000.000
16	Cappe	75	112.500.000
17	Rawa	80	120.000.000
18	Becce	75	112.500.000
19	Mia	92	138.000.000
20	Nauda	50	75.000.000
21	Canna	90	135.000.000
22	Dimen	82	123.000.000
23	Ramang	100	150.000.000
24	M.Alif	45	67.500.000
25	Sampeang	85	127.500.000
26	Buba	70	105.000.000
27	Gamaru	72	108.000.000
28	Kuba	60	90.000.000
29	Kadang	78	117.000.000
30	Jusia	80	120.000.000
Jumlah		2.644	3.861.000.000
Rata-rata		88	128.700.000

Lampiran 16. Total Nilai Manfaat Ekonomi Total Tanaman kemiri

No	Manfaat	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Buah	11.409.466
2	Tempurung	54.107
3	Kayu Bakar	127.200
4	Tegakan kemiri	128.700.000
	Jumlah	140.290.773

Lampiran 17. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Dengan Masyarakat Yang Sedang Mengupas Kemiri



Gambar 2. Hasil Buah Kemiri Masyarakat



Gambar 3. Hasil Tempurung Kemiri



Gambar 4. Wawancara Dengan Responden Petani Kemiri



Gambar 5. Tegakan Kemiri



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 159 Makassar, Telp: (0411) 865772, 881593, Fax: 0411 867 588

Nomor : 0411/FP/C.2-II/DX/40/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Julati
Stambuk : 105950048214
Jurusan : Kehutanan
Waktu Pelaksanaan : September – Oktober 2018
Judul : Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri Di
Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang
Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumulah khairan
kalsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 18 September 2018 M
08 Muharram 1440 H



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NPM : 853 947



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp./Fax (0420)-21079

ENREKANG

Enrekang, 18 Oktober 2018

Kepada

Yth. Kepala Desa Bungin

Di-

Kec. Bungin

Nomor : 563/DPMPSTP/IP/X/2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dari Ketua Lembaga Penelitian Pengembang dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2416/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018, tanggal 20 September 2018, menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Juliati**
Tempat Tanggal Lahir : **Tampaan, 06 juli 1995**
Instansi/Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Tampaan Desa Banti Kec. Baraka**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **'Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang'**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 18 Oktober 2018 s/d 18 Desember 2018

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

BUPATI ENREKANG
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang
Harwan Sawati, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Substansi Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Bungin
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang Berkepentingan (Juliati).
07. Peringatan.